

EQUITY FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian yang optimal.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 4.120.7232 (Per 26 Agustus 2011)

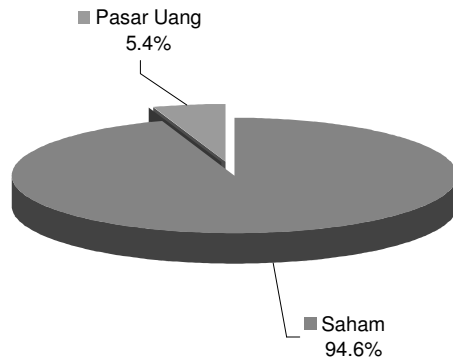
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : Per 26 Agustus 2011



5 Penempatan Utama : Per 26 Agustus 2011

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	9.1
Bank Mandiri	Keuangan	6.0
BCA	Keuangan	5.8
United Tractors	Industri	4.9
Gudang Garam	Konsumer	4.8

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-6.78%	14.16%	312.07%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Sentimen negatif akibat penurunan peringkat utang Amerika Serikat merundung pasar saham Indonesia. Investor asing melakukan profit taking dari pasar Indonesia sebagai salah satu pasar yang berkinerja paling baik dari awal tahun. Pada bulan Agustus, IHSG menurun 7% dan ditutup pada 3.841,731 setelah mencapai titik tertinggi di 4.193 di awal Agustus. LQ-45 turun 7,34% dan ditutup pada 676,255. Sektor pertambangan menyeret pasar turun bulan ini seiring dengan turunnya harga komoditas, sementara sektor konsumen adalah satu-satunya sektor yang membukukan kinerja positif. Investor melihat bahwa konsumen akan tetap kuat diantara sentimen negatif yang ada di pasar keuangan global. Pasar juga mengantisipasi konsumsi yang besar dari masyarakat dikarenakan bulan puasa dan hari raya Idul Fitri. Unilever dan Gudang Garam adalah saham yang memimpin pasar sementara Perusahaan Gas Negara adalah saham yang berkinerja paling buruk dikarenakan hasil semester pertama 2011 yang mengecewakan. Inflasi di bulan Agustus keluar lebih buruk dari perkiraan, hal ini disebabkan oleh biaya transportasi, pakaian dan pendidikan yang meningkat akibat bulan puasa serta hari raya Idul Fitri dan juga tahun ajaran baru. Harga minyak jatuh 7,2% menjadi USD 88,8/barel sementara Rupiah melemah 0,3% menjadi 8.533/USD. Volume perdagangan harian rata-rata meningkat 32,7% menjadi Rp 6,9 triliun, sementara investor asing membukukan penjualan net sebesar Rp 8,45 triliun akibat profit taking.

- Meskipun kami masih optimis dengan fundamental ekonomi Indonesia, kami juga mulai mengkhawatirkan kondisi ekonomi global. Semua angka-angka ekonomi menunjukkan bahwa tidak ada pertumbuhan lagi dan dibutuhkan tindakan-tindakan lain untuk merevitalisasi ekonomi. Sejauh ini tindakan yang dilakukan hanya untuk mencegah krisis menjadi lebih buruk, untuk menstimulasi permintaan konsumen dan juga menghilangkan gejala krisis ekonomi. Amerika Serikat masih berjuang untuk mengatasi masalah pokoknya. Masalah pengangguran harus diselesaikan sebelum negara tersebut dapat memulai awal yang baru. Indonesia, di sisi lain, sedang dalam kondisi ekonomi yang paling baik semenjak krisis di Asia. Pendapatan per kapita telah melewati USD 3.000/tahun, kelas menengah yang makin banyak menciptakan permintaan yang juga lebih banyak pada kebutuhan sekunder seperti telekomunikasi dan kendaraan bermotor. Dengan biaya yang rendah untuk memproduksi sumber daya seperti batu bara dan minyak kelapa sawit mentah, Indonesia akan berhasil melewati periode harga komoditas yang rendah. Kontraksi margin mungkin akan terjadi pada perusahaan perkebunan dan pertambangan, namun demikian, masalah hanya sebatas penurunan margin dan bukan sesuatu yang fatal. Kita masih akan melihat imbal hasil lebih dari 10% di pasar saham dan imbal hasil tersebut lebih baik dari margin keuntungan yang dihasilkan oleh obligasi jangka panjang. Kami mempertahankan porsi saham yang tinggi meskipun adanya sentimen negatif di bulan Agustus, kami percaya bahwa dengan tetap berinvestasi, kita akan memetik hasil yang paling besar ketika kondisi pasar kembali baik.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.